

REFRESHING KADER DETEKSI DINI DAN INTERVENSI STUNTING SEBAGAI UPAYA PENURUNAN PREVALENSI STUNTING DI DESA SAYANG KEC. JATINANGOR KAB. SUMEDANG

Didah

Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran

Korespondensi: didah@unpad.ac.id

ABSTRAK. Pemberdayaan masyarakat melalui kader kesehatan sangat penting dalam menurunkan prevalensi stunting karena kader berperan penggerak posyandu. Peran kader di setiap wilayah sangat berpengaruh karena kader haruslah mampu berperan aktif dalam upaya penurunan prevalensi stunting. Kader menjadi salah satu ujung tombak pelayanan kesehatan di komunitas di ranah promotif dan preventif, yang fungsinya adalah sebagai wadah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang deteksi dini dan intervensi stunting sebagai upaya pengentasan prevalensi stunting di Desa Sayang Kecamatan jatinangor Kabupaten Sumedang. Sasaran kegiatan ini adalah kader yang berada di desa sayang dengan jumlah peserta sebanyak 26 orang. Kegiatan *refreshing* kader menggunakan metode ceramah tanya jawab online dilanjutkan dengan sesi tanya jawab serta diskusi. Hasil PKM ini didapatkan peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dan setelah diberikan intervensi. Sebelum mengikuti kelas *refreshing* pengetahuan kader sebagian besar masih dalam kategori kurang yaitu sebesar 58% dan setelah dilakukan kelas *refreshing* kader pengetahuan kader meningkat menjadi kategori baik yaitu sebesar 77%. Hal ini membuktikan bahwa kelas *refreshing* kader berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kader. Diharapkan kader dapat melakukan deteksi dini dan intervensi pengentasan stunting di wilayah nya sehingga prevalensi stunting akan menurun.

Kata kunci: Pengetahuan, Kader, Stunting

ABSTRACT. *Community empowerment through health cadres is crucial in reducing stunting prevalence because cadres play an essential role in driving posyandu. The role of cadres in each village area is very influential because cadres must be able to play an active role in reducing stunting prevalence. Cadre is one of the spearheads of health services in the community in the realm of promotive and preventive, whose function is as a forum to bring essential health services closer. The purpose of this community service activity to increase cadres' knowledge about early detection and intervention of stunting to reduce stunting prevalence in Sayang Village, Jatinangor District, Sumedang Regency. The target of this activity cadres in Sayang village with a total of 26 participants. Refreshing cadres activities using the online question-and-answer lecture method were followed by a question and answer session and discussion. The results of this PKM obtained a significant increase in knowledge before and after the intervention was given. Before taking the refreshing class, most of the cadres' knowledge was still in the poor category, which was 58%. After the refresher class, the cadre knowledge increased to a good category, which was 77%. This proves that the refreshing class of cadres increases cadres' knowledge. We hope that cadres can carry out early detection and intervention for stunting alleviation in their area to decrease the prevalence of stunting.*

Keywords: Knowledge, Cadre, Stunting

PENDAHULUAN

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017 22,2% atau sekitar 150,6 juta balita di dunia mengalami stunting. Namun angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka stunting pada tahun 2000 yaitu 32,6%. (Pusat Data Informasi Kemenkes RI, 2018) Menurut *World Health Organization (WHO)* data prevalensi balita stunting di Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara, dengan rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Berdasarkan survei PSG tahun 2015 prevalensi balita pendek di Indonesia adalah 29%, angka ini mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 27,5% namun kembali meningkat menjadi 29,6% pada tahun 2017. (Kemenkes RI. Riskesdas. 2018)

Penanganan stunting merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional yang tercantum dalam RPJM 2020-2024 dengan target penurunan angka stunting sebesar 11,8% pada tahun 2024. Fokus utama dalam penanganan stunting oleh Kementerian Kesehatan RI adalah memberikan intervensi gizi spesifik yang diberikan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan intervensi gizi sensitive. (Dinas Kesehatan Jawa Barat. Profile Kesehatan. 2018)

Pemanfaatan wahana posyandu sebagai salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) dalam pelayanan kesehatan masyarakat dapat menjadi salah satu strategi dalam intervensi penanganan stunting karena berfokus pada ibu hamil sampai balita. Pelayanan posyandu ini tidak terlepas dari peran serta kader yang menjadi penggerak utama pada kegiatan posyandu. Peran aktif kader bersifat penting karena kader mempengaruhi keberhasilan posyandu dalam melakukan deteksi dini dan intervensi pengentasan stunting sesuai dengan kewenangan kader. Rendahnya pengetahuan kader sangat berpengaruh terhadap kredibilitas peran dan fungsi kader di posyandu. Pengetahuan kader menjadi sangat penting karena dapat berpengaruh pada pencegahan dan

prevalensi stunting. (Pusat Promosi Kesehatan. 2012)

Pemberdayaan masyarakat melalui kader kesehatan sangat penting dalam menurunkan prevalensi stunting. Peran kader haruslah mampu berperan aktif dalam upaya penurunan prevalensi stunting, karena kader menjadi salah satu ujung tombak pelayanan kesehatan di komunitas di ranah promotif dan preventif. Pemberdayaan kader dalam bentuk *refresing* kader diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang deteksi dini dan intervensi upaya pengentasan stunting sehingga angka prevalensi stunting menurun. (Kementerian Desa Pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi. 2017)

Adapun tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang deteksi dini dan intervensi stunting dalam pengentasan stunting di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kab. Sumedang 2021.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terintegrasi dengan kegiatan praktikum mahasiswa Prodi D4 Kebidanan FK Unpad pada Blok Mata kuliah asuhan kebidanan Komunitas dengan Metode pembelajaran *Hybrid* di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor. Mahasiswa juga berperan serta dalam pengabdian masyarakat ini melalui berbagai kegiatan, diantaranya 1) Melakukan pengkajian data KIA (Data sekunder dan data primer), melakukan SMD dan MMD dengan Metode *Hybrid* 2) Menganalisis situasi mengenai permasalahan KIA 3) Mahasiswa melakukan kunjungan rumah dengan berkordinasi dengan bidan dan kader setempat bagi masyarakat yang memerlukan intervensi 4) Bersama-sama dengan Kades, Kader dan bidan desa dll merumuskan permasalahan dan mencari solusi permasalahan dalam kegiatan MMD yang dilakukan dengan Metode *Hybrid* 5) Mahasiswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan *refresing* kader *online* dengan membagi tugas sebagai MC, Moderator, notulensi dll 5) Evaluasi kegiatan dengan melakukan penilaian pengetahuan (*Pre dan Post Tes*) dengan memberikan *link Google form* di kolom chat zoom atau pun di group WA. Setelah kegiatan MMD (Musyawarah masyarakat Desa)

dilakukan menyepakati program kegiatan pengabdian pada masyarakat salah satunya yaitu *refresing* kader posyandu tentang deteksi dini dan intervensi stunting untuk mengatasi pengentasan prevalensi stunting di wilayah desanya. Kegiatan PKM ini disepakati di adakan pada hari senin, tanggal 11 Oktober 2021 jam 09.00-12.00 WIB dilaksanakan secara *online* melalui *zoom meeting* dan aplikasi *Whatsapp*.

Media Pendidikan kesehatan yang digunakan adalah *power phoint, video, booklet*. Peserta kegiatan adalah kader posyandu di tiap RW yang memiliki aplikasi *zoom* berjumlah 26 orang. Sebelum dilakukan *refresing* kader terlebih dahulu dilakukan *pretes* dan setelah dilakukan *refresing* kader dilakukan *posttest* untuk melihat peningkatan pengetahuan setelah diberikan Pendidikan kesehatan. Pengetahuan kader posyandu di Desa Sayang di ukur dengan pertanyaan melalui *Google Form*. Adapun strategi pelaksanaan PKM, diantaranya : 1) Mensosialisasikan dan mengkordinasikan kegiatan kepada kader posyandu dan orang-orang terkait, 2) Mempersiapkan kegiatan pendidikan dan media yang dibutuhkan saat kegiatan, 3) Melaksanakan kegiatan secara online, 4) Melaksanakan evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu sosialisasi, Persiapan pelatihan, pelaksanaan serta evaluasi. *Refresing* kader pada tabel dibawah ini adalah salah satu PKM di lakukan di Desa Sayang, yang mengikuti kegiatan *refresing* ini adalah kader di Desa Sayang yang berjumlah 26 orang, kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode online (*Zoom Meeting*).

Tabel 1. Nilai Pre dan Post Test Refreshing Kader Di Desa Sayang 2021

No	Nama	Pre Test	Post Test
1.	Dwi	50	70
2.	Neneng	50	70
3.	Enok	50	80
4.	Yani	50	80
5.	Cica	60	70
6.	Dewi	70	80
7.	Purwita	80	90
8.	Santy	80	90
9.	Lilis Neni	70	90
10.	Sriyani	60	90
11.	Tuti	50	90
12.	Syarah	40	80

No	Nama	Pre Test	Post Test
13.	Cica	30	70
14.	Maryani	50	80
15.	Enong	50	80
16.	Lida	50	90
17.	Teti	60	90
18.	Enung	60	90
19.	Maulani	60	90
20.	Euis	50	70
21.	Munaroh	70	80
22.	Nanda	70	80
23.	Mega	40	70
24.	Salma	40	90
25.	Yati	50	90
26.	Devi	50	90

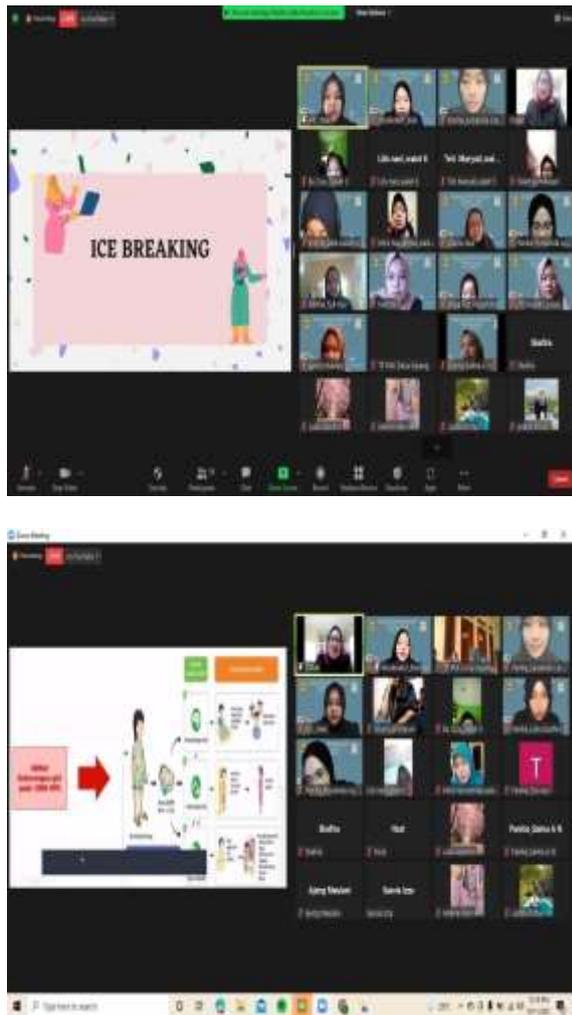
Berdasarkan Tabel 1. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan intervensi *refresing* kader.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test dan Post Test Deteksi dini & Intervensi Stunting Di Desa Sayang 2021

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	F	%	F	%
Baik	2	7,7	20	77
Cukup	9	35	6	23
Kurang	15	58	0	0
Total	26	100	26	100

Berdasarkan tabel 2. di atas sebelum mengikuti kelas *refreshing* kader pengetahuan kader sebagian besar masih dalam kategori kurang yaitu sebanyak 58%, dan setelah dilakukan kelas *refreshing* kader pengetahuan kader meningkat menjadi kategori baik yaitu sebanyak 77%. Hal ini membuktikan bahwa kelas *refreshing* kader berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kader.





Gambar 1. Kegiatan Refresing Kader

Kader posyandu merupakan anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perorangan maupun pelayanan posyandu secara rutin. Kader posyandu merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat, dimana mereka lah yang paling dekat dan sering berinteraksi dengan masyarakat. Pentingnya peran kader posyandu bagi kelancaran program-program kesehatan, maka diperlukan bimbingan dan pelatihan kepada kader kesehatan secara rutin dan intensif.

Berdasarkan tabel 1 dan 2 di atas terlihat kader sebelum mengikuti kelas refreshing kader pengetahuan kader sebagian besar masih dalam kategori kurang yaitu sebanyak 58%, dan setelah dilakukan kelas refreshing kader pengetahuan kader meningkat menjadi kategori baik yaitu sebanyak 77%. Hal ini membuktikan bahwa

kelas refreshing kader berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kader seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Didah dkk pada tahun 2020 tentang upaya peningkatan pengetahuan kader posyandu di Desa Cijeruk terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah di berikan pelatihan mengenai posyandu dan posbindu yaitu sebesar 20%.

Untuk mencegah penularan COVID - 19 maka kegiatan *refresing* kader dilakukan dengan metode *Online/Daring*. Setelah mengikuti *refresing* ini para kader dapat menjadi fasilitator dan dinamisator berbagai program yang dilaksanakan serta dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sehingga bermanfaat bagi masyarakat dalam pengembangan dan pembinaan kegiatan di desa, salah satunya untuk penurunan prevalensi stunting di wilayah nya masing-masing.

Stunting (Kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika di dibandingkan dengan umur. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak factor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Upaya percepatan penurunan stunting dilakukan dalam bentuk intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitive. Intervensi gizi spesifik lebih fokus pada upaya pencegahan stunting dalam kurun waktu 1000 HPK. Sebagian besar intervensi ini melibatkan tenaga kesehatan serta dapat dilakukan di posyandu dalam kordinasi dengan tenaga kesehatan dari Puskesmas.

Kondisi ini sangat memerlukan peran kader posyandu dalam upaya penurunan prevalensi stunting, karena kader posyandu dan posyandu sebagai salah satu wahana UKBM yang berada di tengah-tengah masyarakat karena sebagai salah satu ujung tombak pemberi layanan kepada masyarakat. Peran kader yang bisa dilakukan dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat untuk deteksi dini dan intervensi stunting diantaranya adalah mengidentifikasi penyakit yang di derita, mengukur tinggi badan dan berat badan tiap bulannya pada saat berkunjung ke posyandu, melakukan pencatatan di buku rekapan posyandu, memberikan penyuluhan (ASI, PMT, Imunisasi dll), serta berkordinasi dengan petugas kesehatan gizi / petugas puskesmas.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu sosialisasi, Persiapan pelatihan, pelaksanaan serta evaluasi. Pelatihan dilakukan dengan metode *online / daring* dengan CTJ (Ceramah Tanya Jawab) *Interactive*. Hasil PKM ini terdapat peningkatan pengetahuan yaitu sebesar 19%. Setelah mendapatkan kompetensi tersebut di harapkan prevalensi stunting di wilayahnya menurun, hal ini sejalan dengan teori *Lawrence Green* bahwa pengetahuan seseorang akan mempengaruhi sikap dan perilaku.

SIMPULAN

Pelatihan refreasing kader tentang deteksi dini dan intervensi stunting merupakan salah satu serangkaian kegiatan dari rangkaian pengabdian pada masyarakat yang terintegrasi dengan praktik lapangan Blok MK. Praktik Kebidanan komunitas Tahun 2021 yang dilaksanakan di Desa Sayang pada bulan Oktober 2021. Refreasing kader dilakukan secara *online (zoom meeting)* yang dihadiri oleh 26 kader posyandu dari 13 RW. Hasil PKM di dapat kan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dan setelah di berikan intervensi. Sebelum mengikuti kelas *refreshing* pengetahuan kader sebagian besar masih dalam kategori kurang yaitu sebanyak 58% dan setelah dilakukan kelas *refreshing* kader pengetahuan kader meningkat menjadi kategori baik yaitu sebanyak 77%. Hal ini membuktikan bahwa kelas *refreshing* kader berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kader.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terselenggara sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang terintegrasi mata kuliah asuhan kebidanan komunitas di Prodi D4 Kebidanan FK Unpad. Saya ucapkan terima kasih kepada tim Mata kuliah asuhan kebidanan komunitas, kepala puskesmas Jatinangor, kepala desa sayang, bidan desa, kader serta seluruh mahasiswa angkatan 2018 yang telah membantu kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Jawa Barat. Profile Kesehatan. 2018
Kemenkes RI. Riskesdas. 2018.
Kemenkes RI. Situasi Balita Pendek (Stunting)

Di Indonesia. Pusat Data dan Informasi. 2018.

- Kementerian Desa Pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting. 2017
Pusat Promosi Kesehatan (2012). Ayo Ke Posyandu.
Kemenkes RI. Modul Pelatihan Fasilitator STBM-Stunting. 2018.
Dyah Sri R. Repositori Riset Kesehatan Nasional. Peran dan Fungsi Kader Sebagai Upaya Menurunkan Stunting Di Wilayah Posyandu Di Desa Karang Duren Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang 2019
Henny S. pemberdayaan Kader Kesehatan tentang pencegahan stunting pada Balita. Media Karya Kesehatan. 2020
Gina M, Siska W. Peningkatana Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendekteksi dan Mencegah Stunting Di Desa Cipacing Jatinangor. Vol 8 No 3, September 2019 : 154-159.
Rizsa U, Didah, Ardini R. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan perilaku tokoh Masyarakat Dengan Strata Posyandu. Jurnal kebidanan. Vol 6 No 4 Oktober 2020 : 453-461.
Didah, Ari Indra S, Atrianny dkk. Pemberdayaan Orang Tua dalam literasi digital berbasis aplikasi iPosyandu untuk memantau tumbuh kembang balita. Vol 4 No 1 Mei 2021.
Didah, Astuti, Sefita. Upaya Peningkatan Kader Posyandu Di Desa Cijeruk Kecamatan Pamulihan Kabupaten Bandung. Vol 3, Nomor 1, April 2020.
Eliza, Didah, Ari Indra S dkk. Peningkatan Kapasitas kader tentang upaya Deteksi Dini Stunting pada Balita dengan Pelatihan Daring. Vol 5 No 1 Mei 2022.
Chika A, Didah, Puspa Sari dkk. Identifikasi Faktor-Faktor Kejadian Stunting. Vol 7 No 2 April 2021.
Rizsa U, Didah, Ardini. Hubungan Pengetahuan Sikap, dan Perilaku Tokoh Masyarakat dengan Strata Posyandu. Vol 6 No 4 Oktober 2020.